



## Pelatihan Optimalisasi Media Pembelajaran Daring untuk Menunjang Synchronous dan Asynchronous Learning System

Bakhoh Jatmiko<sup>1\*</sup> 

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [djatcair@stmi.ac.id](mailto:djatcair@stmi.ac.id)

### Abstrak

Institusi pendidikan tinggi serta segenap komponen di dalamnya sebagai penyelenggara pendidikan dituntut untuk adaptif dan inovatif untuk mengatasi tantangan di tengah pandemi Covid-19. Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia (STTNI) berupaya supaya untuk terus membuat proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan optimal. Selain perlunya optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran pendukung, keseimbangan model pembelajaran synchronous (serempak) dan asynchronous (tidak serempak) sangat diperlukan. Survei yang telah dilakukan terhadap para dosen di lembaga ini menunjukkan kebutuhan akan peningkatan kompetensi dosen dalam menyelenggarakan perkuliahan daring di era disrupsi ini. Tujuan pelatihan ini adalah memperdalam pemahaman para peserta tentang sistem pembelajaran daring dan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran synchronous maupun asynchronous dengan media pembelajaran daring (e-campuz dan zoom). Pelatihan ini telah meningkatkan kemampuan dan keterampilan dosen dalam penggunaan media pembelajaran daring dan aplikasi pengelolaan kelas. Peserta merasa mampu dan lebih siap dalam menyelenggarakan pembelajaran daring dan mengelola kelas dengan lebih baik.

**Kata Kunci:** Covid-19, Zoom, E-Campuz, Pendidikan Agama Kristen, Teologi

### Abstract

*Higher Education Institution and all components within as education providers were required to be adaptive and innovative to overcome challenges in the midst of the Covid-19 pandemic. Indonesian Nazarene Theological College (INTC) strived to continue in making teaching and learning process run effectively and optimally. In addition to the need to optimize the use of supporting learning media, a balance of synchronous and asynchronous learning models was needed. The survey that has been conducted on the institution's faculty members shown the need for increasing lecturers' competence in conducting online lectures in this disruption era. The training objectives of this training were to deepen the participants' understanding of in online learning system and to improve the competence of educators in carrying out synchronous and asynchronous learning with online learning media (e-campuz and zoom). This training has improved the ability and skills of lecturers in the use of online learning media and classroom management applications. Participants feel capable and better equipped to conduct online learning and manage classes better.*

**Keywords:** Covid-19, Zoom, E-Campuz, Christian Religious Education, Theology

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 membawa dampak besar bagi dunia pendidikan. Keharusan untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menuntut adaptasi dan inovasi sekaligus peningkatan kompetensi tenaga pendidik di setiap lembaga pendidikan. Media pembelajaran berbasis internet dan literasi teknologi akhirnya menjadi ujung tombak pelaksanaan PJJ dan pembelajaran berbasis teknologi elektronik (Open Distance and e-Learning; ODeL) (Latip., 2020; Maphosa & Bhebhe, 2019). Ketidaksiapan, kegagalan, dan kegugupan dalam penguasaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan PJJ (Abidin et al., 2020; Basar, 2021; Ri, B. K. D., Lt & Subroto, 2020). Keharusan untuk menyesuaikan diri dengan media pembelajaran juga harus disertai dengan adaptasi berbagai elemen penunjang pembelajaran. Pandemi yang membatasi pertemuan fisik menuntut penyesuaian model

#### History:

Received : December 10, 2021

Revised : December 12, 2021

Accepted : January 10, 2022

Published : February 25, 2022

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



pembelajaran, pengelola lembaga pendidikan, kebiasaan para siswa, keterlibatan orang tua, serta peran guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau e-learning (Karp & McGowan, 2020). Perubahan pola pendidikan sekaligus menghadirkan kebutuhan sebuah media yang menghubungkan pendidik dan peserta didik (Firman et al., 2020). Secara khusus, pandemi ini menjadi tantangan yang besar bagi keberlangsungan pendidikan di Perguruan Tinggi dan Keagamaan Kristen di Indonesia (Jatmiko et al., 2021). Dalam hal inilah peran media pembelajaran daring menjadi sangat nyata. Sarana ini menghubungkan peserta didik dengan sumber belajar yang berupa database, pendidik, pakar/instruktur/fasilitator dan sumber belajar yang lain meskipun terpisah secara fisik namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (Arzayeva et al., 2015; Bell et al., 2017; Ali Sadikin, 2020).

Di satu sisi, media pembelajaran berbasis internet menjadi solusi dan angin segar bagi pembelajaran di tengah-tengah pandemi. Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Banyak penelitian dan kajian menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki berbagai kelebihan. Pembelajaran daring menghadirkan model belajar yang lebih fleksibel (Fathurahman, 2020; Kurniawan, 2020; Lestariyanti, 2020; Pangondian et al., 2019). Peserta didik tidak terikat oleh ruang dan waktu dalam mengikuti proses pembelajaran. Faktor fleksibilitas ini menurut Sun dan kawan-kawan menjadi faktor yang membuat peserta didik lebih nyaman dalam berinteraksi dan berkontribusi di kelas (Habibah et al., 2020; P. C. Sun et al., 2008). Ali Sadikin menambahkan bahwa pembelajaran daring mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self-regulated learning*). Hal ini juga yang ditemukan oleh Oknisih dan Suyoto bahwa pembelajaran daring mampu meningkatkan kemandirian belajar (Oknisih & Suyoto, 2019). Kuo dan kawan-kawan mengungkapkan temuan bahwa menyatakan bahwa sistem pembelajaran daring mampu mengembangkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (*learning autonomy*) (Kuo et al., 2014). Kemandirian belajar memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terus aktif dalam proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang berkontribusi dalam mempertahankan motivasi dan minat belajar siswa (Harisuddin, 2021; Kusuma, 2020; Setiadi, 2021; S. Y. Sun, 2014).

Namun demikian, di sisi yang lain, model pembelajaran berbasis internet memiliki berbagai kelemahan yang tidak dapat disangkal. Model pembelajaran serempak dengan mode konferensi video menghabiskan lebih banyak kuota data internet yang berimplikasi pada mahalnya biaya yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa. Sistem pembelajaran ini juga memiliki keterbatasan minimnya peran fasilitator dalam monitoring pengalaman belajar mahasiswa (Hakim et al., 2021; Hidayah, 2020; A. Sadikin & Hakim, 2019). Ruang kendali dan kemampuan dosen untuk tetap mendapatkan kontribusi dan partisipasi siswa sangat terbatas. Szpunar dan kawan-kawan menemukan bahwa pembelajaran daring memiliki peluang yang lebih besar bagi mahasiswa untuk kehilangan fokus dengan berkhayal atau melakukan kegiatan lain di tengah-tengah waktu pembelajaran (Szpunar et al., 2013). Disparitas terhadap kepemilikan fasilitas dan akses internet yang dimiliki mahasiswa juga merupakan tantangan tersendiri bagi pembelajaran daring yang dimediasi internet (Mustofa et al., 2019; Santosa, 2020). Mahasiswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal karena tidak memiliki laptop, gawai pintar maupun koneksi internet yang tidak memadai. Maksud dan tujuan pembelajaran tidak akan tersampaikan dengan baik dengan situasi dan keadaan seperti ini (Novita & Hutahut, 2020). Faktor yang menjadi penghambat lain juga berkaitan dengan kemampuan dan kompetensi dosen dalam mengubah paradigma model pembelajaran yang selama ini dipakai maupun penguasaan teknologi komunikasi untuk menjalankan pembelajaran daring (Suni Astini, 2020).

Berbagai kendala yang disebutkan di atas juga ditemukan di dalam proses pembelajaran di STTNI pada masa pandemi ini. Mahalnya paket data untuk mengikuti

pembelajaran daring berupa video konferensi, terbatasnya fasilitas penunjang, akses internet yang tidak memadai bagi mahasiswa yang ada di daerah, serta kompetensi tenaga pendidik dalam optimalisasi fitur pembelajaran serempak (*synchronous*) dan tidak serempak (*asynchronous*) menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian. Tenaga pendidik sebagai fasilitator pembelajaran adalah kunci terwujudnya pengalaman belajar yang maksimal bagi para siswa serta terpenuhinya capaian-capaian pembelajaran yang ditetapkan di dalam kelas. Kompetensi pendidik juga menjadi prasyarat dalam optimalisasi media pembelajaran untuk menunjang sistem pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous* ini. Dengan latar belakang di atas, kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk menjawab tantangan dan kebutuhan tenaga pendidik di lingkungan STTNI. Tujuan dari kegiatan ini adalah: 1) memperdalam pemahaman dan paradigma para pendidik dalam menggunakan dan beradaptasi terhadap sistem pembelajaran daring dan 2) meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran daring guna mengoptimalkan proses pembelajaran *synchronous* maupun *asynchronous*.

## **2. METODE**

Pelatihan ini ditujukan untuk para tenaga pendidik yang berada di bawah program studi Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Magister Teologi. Di dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 20 tenaga pendidik penuh waktu di tiga program tersebut. Harapannya, dosen-dosen yang mengikuti pelatihan dapat menularkan pengetahuan dan kompetensi mereka kepada dosen-dosen lain di program studi yang sama. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menerapkan skema penelitian tindakan (*action research*). Rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan tiga tahap pelaksanaan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan melaksanakan survei awal untuk mendapatkan informasi terkait dengan tingkat pemahaman dan penguasaan peserta terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Pada tahap ini setiap peserta diarahkan untuk mengisi kuesioner elektronik *google form*. Analisis data dilakukan dengan melihat tren/kecenderungan dari jawaban peserta.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom. Metode pelatihan yang digunakan lebih kepada tutorial dan semiloka. Narasumber menjelaskan konsep dasar dan menunjukkan kerangka operasional dasar platform yang digunakan kemudian memberikan waktu kepada peserta untuk mempraktikkan secara langsung apa yang telah dipelajari di dalam kelas pelatihan yang dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan respons. Materi yang disampaikan di dalam pelatihan ini berkaitan dengan dua ranah besar, yaitu: ranah paradigma yang akan dijawab di dalam sesi Paradigma Baru Pembelajaran di Masa Pandemi. Sedangkan ranah kedua berkaitan dengan kecakapan dan kompetensi dosen dengan optimalisasi penggunaan media belajar yang menunjang proses pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous*. Tahap evaluasi kegiatan dilakukan untuk melihat relevansi topik dan materi dan efektivitas pelatihan di dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi peserta. Pada tahap ini peserta kembali diarahkan untuk mengisi pranala dari angket elektronik *google form*). Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mentabulasikan persentase pada setiap pertanyaan yang telah dijawab oleh peserta.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

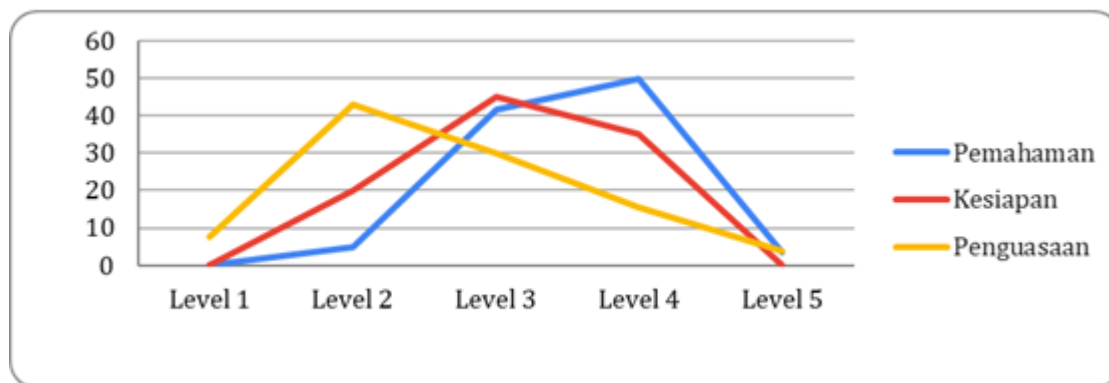
### **Hasil**

Kegiatan pengabdian berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik tanpa kendala dan hambatan yang berarti. Tujuan kegiatan

yang ditetapkan secara garis besar telah tercapai di dalam kegiatan ini. Kegiatan ini secara terukur telah meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran daring guna mengoptimalkan proses pembelajaran *synchronous* maupun *asynchronous*.

### Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan melaksanakan identifikasi awal terhadap tingkat pemahaman peserta. Tingkat pemahaman yang diukur terkait dengan tuntutan di dalam dunia pendidikan untuk, kendala-kendala yang akan dijumpai serta kebutuhan-kebutuhan untuk mengoptimalkan pembelajaran daring. Dari survei ini, ditemukan bahwa kecenderungan umum pemahaman dosen terkait dengan berkisar pada level 3 (cukup memahami) dan level 4 (memahami). Identifikasi terhadap persiapan peserta di dalam melaksanakan perkuliahan daring dilakukan untuk melihat strategi yang akan dilakukan dosen untuk menggunakan media pembelajaran daring maupun menyiasati kendala-kendala yang akan dijumpai di dalam kelas. Survei awal ini menemukan bahwa peserta cukup siap untuk melaksanakan kuliah daring (level 3). Tentu saja hal ini menjadi catatan penting untuk lembaga supaya memfasilitasi dosen untuk memiliki persiapan yang lebih baik di dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini. Hasil survei tentang pemahaman, kesiapan, dan penguasaan dosen terhadap pembelajaran daring disajikan pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Pemahaman, Kesiapan dan Penguasaan Dosen terhadap Pembelajaran Daring

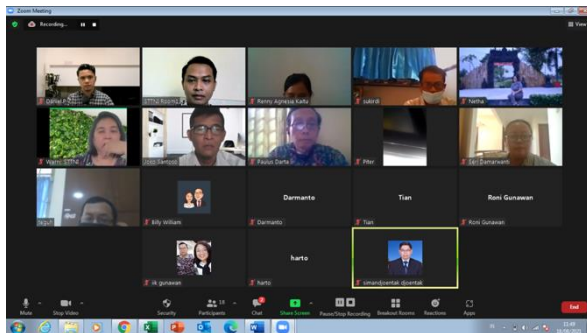
Urgensi terhadap penyelenggaraan loka karya terkait dengan pelaksanaan perkuliahan daring juga terkait dengan temuan dari *assessment* yang dilakukan terkait dengan penguasaan dosen terhadap fitur-fitur media pembelajaran yang digunakan. Kecenderungan dosen terhadap penguasaan media pembelajaran daring berada pada level yang cukup rendah, yaitu level 2. Hal ini menunjukkan bahwa dosen di dalam lembaga kurang menguasai pengoperasian dan optimalisasi fitur-fitur di dalam media yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran daring. Temuan tersebut di atas menunjukkan kebutuhan yang mendesak untuk dipenuhi. Tingkat pemahaman terhadap tuntutan, kendala, dan kebutuhan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring perlu diimbangi dengan siapnya tenaga pendidik dan juga penguasaan sarana pembelajaran. Lokakarya pembelajaran *synchronous* maupun *asynchronous* diharapkan mampu menjawab kebutuhan tersebut sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.

### Tahap Pelaksanaan

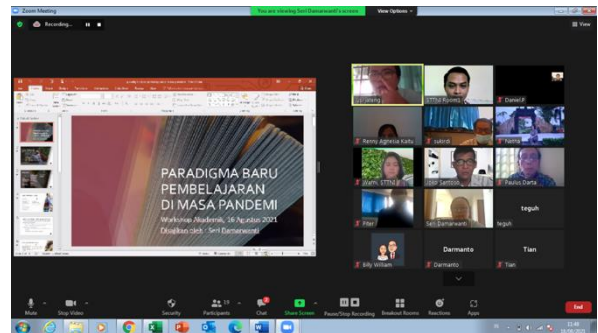
Kegiatan PKM ini mencakup tiga kegiatan inti, yaitu: kegiatan ceramah/presentasi, praktik, dan diskusi. Kegiatan ceramah/presentasi merupakan kegiatan tahap awal yang berkaitan penyajian materi dan presentasi yang disampaikan oleh para

fasilitator. Materi yang disajikan oleh berkaitan dengan disrupsi yang dihadirkan oleh pandemi COVID-19 sekaligus peluang yang dihadirkan seiring perkembangan teknologi digital dan internet. Pembicara kedua mempresentasikan tentang fitur di dalam aplikasi e-campuz yang dapat memfasilitasi pembelajaran dengan model *asynchronous*. Kemudian, pemaparan terakhir berisi penjelasan mengenai aplikasi zoom yang disepakai oleh lembaga sebagai media pembelajaran daring. Pemateri menjelaskan berbagai fitur zoom yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan model pembelajaran *synchronous*.

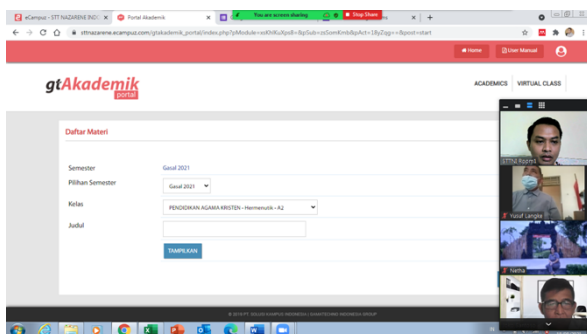
Kegiatan praktik merupakan proses pembelajaran *learning by doing* bagi peserta. Kegiatan ini meliputi latihan dan praktik dalam penggunaan aplikasi e-campuz dan zoom. Kegiatan latihan meliputi: pengelolaan daftar hadir, pemberian tugas/proyek daring, memfasilitasi forum diskusi, penyelenggaraan ujian, membagikan materi kuliah, membagi kelas ke dalam *breakout room*. Kegiatan praktik, yaitu setiap dosen menyelenggarakan simulasi perkuliahan daring. Dosen memfasilitasi pembelajaran dengan memberikan materi untuk didalami oleh mahasiswa secara *asynchronous* dengan aplikasi e-campuz. Kemudian, dosen akan menyelenggarakan kelas dengan zoom dengan menggunakan fitur-fitur yang ada di dalamnya. Kegiatan penutup pada tahap pelaksanaan adalah diskusi dan tanya jawab. Topik diskusi yang diangkat berkaitan dengan hasil praktik dan pengalaman peserta pelatihan. Peserta menyampaikan refleksi dari apa yang dilakukan serta menyampaikan pertanyaan yang masih memerlukan klarifikasi dan pendalaman. Di samping itu, peserta lain juga memberikan tanggapan maupun masukan kepada peserta yang menyampaikan pengalamannya. Tahap pelaksanaan kegiatan disajikan pada [Gambar 2](#), [Gambar 3](#), [Gambar 4](#), dan [Gambar 5](#).



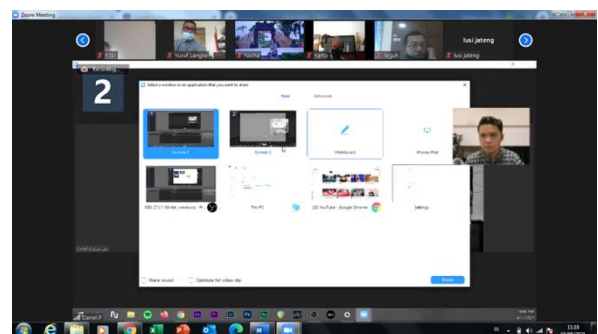
**Gambar 2.** Peserta PKM



**Gambar 3.** Sesi I – Paradigma Baru Pembelajaran di Masa Pandemi



**Gambar 4.** Sesi II – Optimalisasi Aplikasi e-campuz dalam Pembelajaran Asynchronous



**Gambar 5.** Sesi III – Optimalisasi Aplikasi zoom dalam Pembelajaran Synchronous

## Tahap Evaluasi

Tahap paling akhir di dalam pelatihan ini adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat relevansi topik dan materi yang diangkat di dalam pelatihan dengan

kebutuhan terkini di dunia pendidikan serta kebutuhan peserta. Selain hal tersebut, evaluasi juga dilakukan untuk melihat efektivitas pelatihan di dalam meningkatkan keterampilan praktis dan kompetensi peserta sebagai pengajar dalam memfasilitasi pembelajaran daring. Formulir evaluasi yang telah didistribusikan kepada peserta memiliki tingkat keterisian 100%. Semua peserta mengisi dan mengirimkan formulir kepada panitia penyelenggara. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Peserta dibekali dengan pemahaman tentang pembelajaran daring di masa pandemi yang sudah merupakan kebutuhan mutlak. Peserta juga telah mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi di dalam memfasilitasi perkuliahan daring.

**Tabel 1.** Hasil Survei

Pernyataan	Setuju	Sangat Setuju
Relevansi materi dengan dunia pendidikan terkini	35%	65%
Relevansi materi dengan kebutuhan peserta	25%	75%
Pelatihan memberikan keterampilan praktis kepada peserta	25%	75%
Pelatihan meningkatkan kompetensi peserta dalam melaksanakan kuliah daring	30%	70%

Hasil survei yang disajikan pada [Tabel 1](#) menunjukkan bahwa respons positif dari peserta pelatihan. Pernyataan yang berkaitan dengan relevansi materi dengan isu pendidikan terkini direspons dengan 35% peserta mengatakan setuju, dan 65% peserta mengatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa peserta melihat pemilihan materi yang sangat sesuai dengan isu terkini yang sedang dihadapi di dunia pendidikan. Kemudian, pernyataan yang terkait dengan relevansi materi dengan kebutuhan peserta sebagai tenaga pendidik mendapatkan 25% jawaban setuju dan 75% jawaban sangat setuju dari peserta pelatihan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diselenggarakan mampu menghadirkan jawaban bagi peserta pelatihan untuk menghadapi tantangan di dalam menyelenggarakan perkuliahan daring dengan pembelajaran *asynchronous* dan *synchronous*. Berkaitan dengan nilai guna, 25% peserta menyatakan setuju dan 75% menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan ini memberikan kontribusi kepada peningkatan keterampilan praktis di dalam memfasilitasi perkuliahan daring secara lebih efektif. Selanjutnya, peserta juga memberikan respons positif terhadap upaya pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi peserta sebagai tenaga pendidik. 30% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam melaksanakan perkuliahan daring; sedangkan 70% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam melaksanakan perkuliahan daring.

## Pembahasan

Covid-19 menghadirkan disrupti di berbagai dimensi kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Sebagai *unpredicted factor*, pandemi ini menghadirkan ketidaksiapan pendidik maupun pengelola pendidikan dalam menjalankan proses pembelajaran. Hal ini juga dijumpai di antara dosen di STTNI sebagai fasilitator pembelajaran. Kurangnya pengalaman dan pelatihan menggunakan media pembelajaran membuat para dosen tidak siap untuk melaksanakan pembelajaran daring. Kondisi ketidaksiapan pendidik dalam mengelola kelas dapat dipastikan akan memberikan kontribusi pada menurunnya efektivitas proses belajar mengajar ([Hikmat et al., 2020](#); [Simatupang et al., 2020](#)). Kondisi ini memerlukan pengangan khusus agar tidak menuntun pada *learning loss* di antara para pembelajar ([Andriani et al., 2021](#); [Pratiwi, 2021](#)). Fenomena ini juga telah

menjadi perhatian global khususnya PBB dan para pemerhati Pendidikan (Kaffenberger, 2021; Nugroho et al., 2020; Turner et al., 2020). Berbagai upaya dan terobosan harus dilakukan untuk mencegah hal tersebut terjadi. Salah satu hal yang dilakukan adalah menggabungkan model pembelajaran synchronous dan asynchronous.

Model kolaborasi kedua sistem pembelajaran ini dinilai mampu menjembatani kelemahan dari masing-masing model ketika diterapkan secara terpisah. Kendala koneksi jaringan internet, mahalnya biaya penunjang data, serta disparitas akses teknologi pada model pembelajaran synchronous dapat direduksi oleh model pembelajaran asynchronous. Sedangkan kurangnya interaksi dengan dosen, lemahnya monitoring, serta kontinuitas pembelajaran akan dijumpai oleh pembelajaran synchronous. Kolaborasi dan perpaduan kedua model ini adalah hal yang dapat menjadi alternatif diterapkan di masa pandemi seperti ini. Keyakinan ini diperkuat dengan berbagai kajian dan pengalaman terdahulu yang pernah dilakukan oleh beberapa praktisi maupun pemerhati pendidikan (Cullum., 2022; Guo, 2020; Mahsun et al., 2021). Hal ini yang coba dihadirkan di dalam kegiatan ini untuk menolong para dosen untuk mampu memfasilitasi pembelajaran dengan kombinasi model synchronous dan asynchronous. Pelatihan ini memberikan jawaban atas ketidaksiapan peserta pelatihan dalam memfasilitasi pembelajaran di masa pandemi. Peserta merasa lebih siap dengan keterampilan praktis dalam menavigasikan media pembelajaran e-campuz maupun zoom. Kompetensi peserta ditingkatkan sehingga mampu memfasilitasi pembelajaran secara lebih efektif.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Pandemi Covid-19 telah menghadirkan banyak perubahan dan tuntutan pada bidang pendidikan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri pada para pendidik. Ketidaksiapan dalam menavigasi media pembelajaran berbasis internet adalah temuan yang dijumpai di dalam kajian ini. Tentu saja hal ini akan menjadi faktor pemicu menurunnya efektivitas pembelajaran yang difasilitasi oleh para tenaga pendidik. Kenyataan ini yang mengharuskan para dosen untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi untuk menyelenggarakan PJJ. Selain hal tersebut, para pendidik perlu untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas. Kolaborasi model pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous* merupakan alternatif dalam menyiasati kendala-kendala yang dijumpai selama pelaksanaan pembelajaran daring. Melalui pelatihan ini peserta mampu menjadi fasilitator kelas dalam mendorong peserta didik untuk mendalami materi secara mandiri (*synchronous*) melalui aplikasi e-campuz. Peserta juga mampu memfasilitasi pembelajaran *synchronous* secara lebih optimal dengan menggunakan berbagai fitur di dalam aplikasi zoom. Optimalisasi dan penguasaan media pembelajaran ini menolong peserta untuk lebih efektif dalam memenuhi tanggung jawab administratif maupun tanggung jawab pendidikan yang menjadi tugas integral seorang tenaga pendidik.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan rahmat-Nya sehingga PKM ini dapat dilaksanakan dengan baik di dalam setiap tahapannya. Penulis juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada: Ibu Dr. Seri Damarwanti, SE., M.Th, selaku Ketua Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia, Yogyakarta. Bapak Darmanto, M.Th, selaku Ketua Program Studi Teologi di Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia, Yogyakarta. Bapak Ramses Simanjuntak, M.Pd.K selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Theologia Nazarene

Indonesia, Yogyakarta. Bapak Dr. Kuncoro Condro selaku Koordinator Program Pasca Sarjana di Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia, Yogyakarta. Para peserta pelatihan. Segenap civitas academica Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia, Yogyakarta. Saya mengucapkan terima kasih atas dukungan baik moril dan material dalam pelaksanaan PKM berjalan dengan lancar. Kiranya apa yang telah dilakukan dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan di Indonesia sehingga sesuai terwujud apa yang telah dicita-citakan oleh para pendiri bangsa ini

## 6. DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131–146. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/7659>.
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 484–501. <https://www.snastep.com/proceeding/index.php/snastep/article/view/63>.
- Arzayeva, M., Rakhimzhanov, K., Abdrahmanova, A., & Umitkaliev, U. (2015). Special Aspects of Distance Learning in Educational System. *The Anthropologist*, 22(3), 449–454. <https://doi.org/10.1080/09720073.2015.11891900>.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19:(Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri–Cikarang Barat–Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://www.edunesia.org/index.php/edu/article/view/112>.
- Bell, S., Douce, C., Caeiro, S., Teixeira, A., Martín-Aranda, R., & Otto, D. (2017). Sustainability and Distance Learning: A Diverse European Experience? *Open Learning: The Journal of Open, Distance and e-Learning*, 32(2), 95–102. <https://doi.org/10.1080/02680513.2017.1319638>.
- Cullum., J. (2022). *Amid Covid Surge, Alexandria City Public Schools Presents Plan to Switch to Virtual Instruction on School-by-School Basis*. ALXnow. <https://www.alxnow.com/2022/01/07/amid-covid-surge-alexandria-city-public-schools-presents-plan-to-switch-to-virtual-instruction-on-school-by-school-basis/>.
- Fathurahman, N. (2020). Inovasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 615–627. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9990/6498>.
- Firman, Firman, & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>.
- Guo, S. (2020). Synchronous Versus Asynchronous Online Teaching of Physics During The COVID-19 Pandemic. *Physics Education*, 55(6), 065007. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1361-6552/aba1c5/meta>.
- Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/trapsila/article/view/1070>.
- Hakim, M. F., Al, & Azis, A. (2021). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19. *Educational Journal of History and Humanities*, 4(1), 337358. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/riwayat/article/view/19677>.
- Harisuddin, M. I. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemandirian



- Belajar Siswa dengan PJJ di Masa Covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(1), 98. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/teorema/article/view/4683>.
- Hidayah, I. N. (2020). *Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring pada MTs di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang Tahun 2020*. IAIN SALATIGA. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/9950>.
- Hikmat, H., Hermawan, E., Aldim, A., & Irwandi, I. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online*. LP2M. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30625>.
- Jatmiko, B., Tari, E., & Wijaya, H. (2021). Covid-19 dan Pendidikan Tinggi Teologi Indonesia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Transformasional. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 3(2), 73–84. <https://journaltiranus.ac.id/index.php/pengarah/article/view/64>.
- Kaffenberger, M. (2021). Modelling The Long-Run Learning Impact of The Covid-19 Learning Shock: Actions to (More Than) Mitigate Loss. *International Journal of Educational Development*, 81, 102326. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0738059320304855>.
- Karp, P., & McGowan, M. (2020). *Clear as Mud: Schools ask for Online Learning Help as Coronavirus Policy Confusion Persists Australia News*. The Guardian.
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between M-Learning (Mobile Learning) and E-Learning, Basic Terminology and Usage of M-Learning in Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Kuo, Y. C., Walker, A. E., Schroder, K. E. E., & Belland, B. R. (2014). Interaction, Internet Self-Efficacy, and Self-Regulated Learning as Predictors of Student Satisfaction in Online Education Courses. *Internet and Higher Education*, 20, 35–50. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.10.001>.
- Kurniawan, D. (2020). Pembelajaran Bahasa Jerman di Kala Pandemi Covid-19: Fleksibilitas dan Aksesibilitas. *Selasar 4 Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra 4*.
- Kusuma, D. A. (2020). Dampak Penerapan Pembelajaran Daring terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 169. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3504>.
- Latip., A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–116. <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/eduteach/article/view/1956>.
- Lestariyanti, E. (2020). Mini-Review Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Keuntungan dan Tantangan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.4989>.
- Mahsun, M., Ibad, T. N., & Nurissurur, A. (2021). Model Belajar Synchronous dan Ansynchronous dalam Menghadapi Learning Loss. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 123–139. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v4i1.1274>.
- Maphosa, C., & Bhebhe, S. (2019). Digital Literacy: A Must for Open Distance and E-Learning (ODEL) Students. *European Journal of Education Studies*, 5(10). <https://doi.org/10.46827/ejes.v0i0.2274>.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151–160. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jit/article/view/4067>.
- Novita, D., & Hutasuhut, A. R. (2020). Plus Minus Penggunaan Aplikasi Pembelajaran

- Daring Selama Pandemi Covid 19. *Unimed Medan*, 1–11. [https://www.researchgate.net/profile/Diana-Novita/publication/341830562\\_plus\\_minus\\_aplikasi\\_pembelajaran\\_daring/links/5ed6802b299bf1c67d33d883/plus-minus-aplikasi-pembelajaran-daring.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Diana-Novita/publication/341830562_plus_minus_aplikasi_pembelajaran_daring/links/5ed6802b299bf1c67d33d883/plus-minus-aplikasi-pembelajaran-daring.pdf).
- Nugroho, D., Pasquin, C., Reuge, N., & Amaro, D. (2020). *COVID-19: How are Countries Preparing to Mitigate the Learning Loss as Schools Reopen?: Trends and Emerging Good Practices to Support the Most Vulnerable Children*. United Nations.
- Oknisih, N., & Suyoto, S. (2019). Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa. *In Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Vol. 1)*.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*.
- Pratiwi, W. D. (2021). Dinamika Learning Loss: Guru dan orang Tua. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 147–153. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/1847>.
- Ri, B. K. D., Lt, G. N. I., & Subroto, J. J. G. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 50–61. <https://berkas.dpr.go.id/sipinter/files/sipinter-630-989-20200707165734.pdf>.
- Sadikin, A., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Media E-Learning Interaktif dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 pada Materi Ekosistem untuk Siswa SMA. *Biodik*, 5(2), 131–138. <https://doi.org/10.22437/bio.v5i2.7590>.
- Sadikin, Ali. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*.
- Santosa, A. B. (2020). Potret Pendidikan di Tahun Pandemi: Dampak COVID-19 terhadap Disparitas Pendidikan di Indonesia. *CSIS Commentaries DMRU-079-ID*, 1–5. <https://www.csis.or.id/publications/potret-pendidikan-di-tahun-pandemi-dampak-covid-19-terhadap-disparitas-pendidikan-di-indonesia/>.
- Setiadi, I. (2021). Peningkatan Keaktifan dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa dalam Jaringan Synchronous Menggunakan Media Crossword Puzzle. *Suska Journal of Mathematics Education*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.24014/sjme.v7i1.11938>.
- Simatupang, N. I., Sitohang, S. R. I., Situmorang, A. P., & Simatupang, I. M. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Metode Survey Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 197–203. <http://repository.uki.ac.id/2595/>.
- Sun, P. C., Tsai, R. J., Finger, G., Chen, Y. Y., & Yeh, D. (2008). What Drives A Successful E-Learning? An Empirical Investigation of The Critical Factors Influencing Learner Satisfaction. *Computers & Education*, 50(4), 1183–1202. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2006.11.007>.
- Sun, S. Y. (2014). Learner Perspectives on Fully Online Language Learning. *Distance Education*, 35(1), 18–42. <https://doi.org/10.1080/01587919.2014.891428>.
- Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>.
- Szpunar, K. K., Moulton, S. T., & Schacter, D. L. (2013). Mind Wandering and Education: from The Classroom to Online Learning. *Frontiers in Psychology*, 4, 495. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00495>.
- Turner, K. L., Hughes, M., & Presland, K. (2020). Learning Loss, a Potential Challenge for Transition to Undergraduate Study Following COVID19 School Disruption. *Journal of Chemical Education*, 97(9), 3346–3352. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.0c00705>.